



PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP BUMIL TENTANG PENCEGAHAN STUNTING MELALUI LITERASI INFORMASI 1000 HPK

^{1*)}Kheli Fitria Annuril, ²⁾Asmawati, ³⁾Nur Elly

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

*e-mail: kheli@poltekkesbengkulu.ac.id, asmawati@poltekkesbengkulu.ac.id,
nurelly@poltekkesbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah utama yang mengancam kualitas Masyarakat Indonesia di masa yang akan datang. Kota Bengkulu merupakan kota di Provinsi Bengkulu yang prevalensi stuntingnya masih diangka 12,9% pada tahun 2022, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah tentang stunting. Intervensi pencegahan stunting dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan mengenai periode 1000 HPK melalui literasi informasi. Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai stunting melalui literasi informasi tentang 1000 HPK. Metode kegiatan PkM yang dilakukan adalah penyuluhan sosialisasi tentang 1000 hari pertama kehidupan, edukasi pada ibu hamil melalui literasi informasi dengan membaca buku secara bersama tentang stunting, pembuatan mural, pojok stunting, pemeriksaan kehamilan dan kadar Hb ibu hamil. Sasaran PkM adalah kader dan ibu hamil di wilayah Kelurahan Berkas Kota Bengkulu. Hasil yang diperoleh menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai stunting dari hasil pretest dan posttest setelah diuji analisis statistic menggunakan uji paired T-test terhadap 13 responden, kegiatan ini juga dianggap berhasil karena adanya antusiasme yang tinggi dari ibu hamil saat kegiatan penyuluhan, keterbukaan dari ibu tentang kondisi kesehatannya selama ini. Nilai rata-rata pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi menjadi 69.2% dan 84,6% sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap tentang stunting. Literasi informasi dapat bermanfaat untuk ibu hamil saat mencari, mengevaluasi, menggunakan dan menciptakan informasi tentang stunting.

Kata kunci: kader, ibu hamil, literasi informasi, stunting

ABSTRACT

Stunting is one of the main problems that threaten the quality of Indonesian society in the future. Bengkulu city is a city in Bengkulu province whose stunting prevalence is still at 12.9% in 2022, this is due to the low level of knowledge of mothers about stunting. Stunting prevention intervention can be done through increasing knowledge about the 1000 HPK period through information literacy. The purpose of this PkM activity is to improve the knowledge and attitudes of pregnant women about stunting through information literacy about 1000 HPK. The methods of PkM activities carried out are socialization counseling about the first 1000 days of life, education of pregnant women through information literacy by reading books together about stunting, making murals, stunting corners, pregnancy checks and Hb levels of pregnant women. PkM targets are cadres and pregnant women in Kelurahan Berkas, Bengkulu City. The results obtained showed an increase in knowledge and attitudes of pregnant women about stunting from pretest and posttest results after statistical analysis using paired T-test Test on 13 respondents, this activity was also considered successful because of the high enthusiasm of pregnant women during counseling activities, openness from mothers about their health conditions so far. The average value of knowledge and attitudes after the intervention was given to 69.2% and 84.6% so that it can be concluded that there is an increase in knowledge and attitudes about stunting. Information literacy can be useful for pregnant women when searching, evaluating, using and creating information about stunting.

Keywords: *cadres, pregnant women, Information Literacy, stunting*

PENDAHULUAN

Stunting masih merupakan masalah kesehatan yang menjadi prioritas untuk ditangani saat ini. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu sejak janin dalam kandungan sampai usia 2 tahun kelahiran. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang menempati peringkat tertinggi jumlah penderita stunting setelah Timor Leste dan India (Penelitian et al., n.d.). Stunting akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam jangka pendek, stunting menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme. Dalam jangka Panjang, stunting menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual. Gangguan dan fungsi saraf dan sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di sekolah dan akan berpengaruh pada produktifitas seseorang saat dewasa (*Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten Kota*, n.d.)

Data yang didapat dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, bahwa secara nasional anak balita yang mengalami stunting sebanyak 30,18%, sedangkan angka stunting di Provinsi Bengkulu 28% dari jumlah total balita 143 ribu (*Laporan Riskesdas 2018 Nasional*, n.d.). Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan tahun 2022, angka balita stunting Provinsi Bengkulu turun menjadi 19,8 persen, setelah sebelumnya di tahun 2021 berada pada angka 22,10 persen. Sedangkan data nasional balita stunting di Indonesia mencapai 21,6% pada tahun 2022 (Kebijakan et al., n.d.).

Data stunting di Kota Bengkulu mencapai 94 orang atau 4,7% pada tahun 2019. Dari data tersebut didapatkan 86 anak termasuk kedalam kategori pendek dan 8 orang masuk ke dalam kategori sangat pendek. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 menjabarkan angka stunting

tertinggi di Rejang Lebong 26 persen, dan Kota Bengkulu 22,2 persen. Angka prevalensi stunting Kota Bengkulu ini mengalami penurunan sebesar 9,3%, yakni dari 22,2% pada 2021 menjadi 12,9% pada 2022. Angka ini masih tinggi dibandingkan dengan angka yang ditetapkan oleh WHO yaitu dibawah 20%.

UPTD Puskesmas Pasar Ikan merupakan salah satu Puskesmas yang ada dalam Kota Bengkulu, yang berada dalam wilayah Kecamatan Teluk Segara dengan luas wilayah 1.553 Km²/172,63 Ha, terletak di pesisir Kota Bengkulu meliputi 9 kelurahan yaitu : Pondok Besi, Kebun Ros, Kebun Keling, Malabero, Sumur Meleleh, Berkas, Pasar Baru, Jitra juga Pasar Melintang (Profil Puskesmas Pasar Ikan, 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada petugas gizi pada bulan Juli 2022 tercatat ada ± 600 orang bayi dan balita di wilayah Puskesmas Pasar Ikan (Puskesmas Pasar Ikan, 2022). Dari sejumlah balita tersebut ditemukan 3 orang balita yang termasuk kedalam kategori gizi buruk. Kondisi gizi buruk merupakan salah satu faktor utama resiko stunting (Sutarto, 2018)

Dari hasil survey awal yang dilakukan, diketahui sebagian besar penduduk di wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan bekerja sebagai nelayan dan pedagang dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Hasil wawancara yang dilakukan pada 4 orang ibu yang memiliki anak bayi dan balita, 50% diantaranya mengatakan belum mengerti tentang stunting, penyebab dan cara pencegahannya. walaupun sering mendengar di televisi tentang kata stunting tapi pada hakikatnya mereka tidak memahami tentang stunting tersebut. Ibu juga mengatakan tidak paham akan dampak buruk stunting bagi pertumbuhan anak kedepannya. Kurangnya pengetahuan orang tua khususnya ibu akan memicu terjadinya peluang stunting. Selain itu angka kejadian penyakit infeksi pada bayi dan balita yang tinggi dan sanitasi lingkungan di wilayah kerja puskesmas masih kurang. Stunting disebabkan oleh factor multi

dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh factor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Beberapa factor penyebab stunting diantaranya praktik pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan, masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-care, Post natal care dan pembelajaran dini yang berkualitas, masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi serta kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (*Stunting Sutarto 2018, n.d.*)

Melalui perkembangan teknologi sekarang begitu banyak cara yang dapat ditempuh untuk mensosialisasikan berbagai informasi, termasuk masalah kesehatan. Tanggung jawab kesehatan bukan lagi dibebankan kepada satu lembaga kesehatan saja, melainkan tanggung jawab kita bersama, setiap anggota lapisan Masyarakat, terutama orang tua. Pencegahan stunting tidak bisa lepas dari perilaku orang tua yang memiliki balita stunting. Dengan perilaku yang baik, maka dapat memunculkan kesadaran orang tua akan pentingnya pencegahan stunting. Kesadaran orang tua akan membentuk pola atau perilaku kesehatan terutama dalam pencegahan stunting seperti pemenuhan zat gizi mulai dari ibu hamil, menjaga lingkungan dan sanitasi rumah yang baik, serta berperilaku hidup bersih dan sehat (*Carolina et al., 2023*). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku orang tua adalah literasi. Dalam kamus Besar Indonesia Literasi sendiri memiliki arti kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan mengolah informasi yang berkaitan dengan situasi sosial. Untuk dapat mewujudkan literasi kesehatan bagi setiap individu, dengan didapatkannya informasi yang benar dan layak oleh masyarakat, sebagai suatu perwujudan dari didapatkannya

hak atas informasi itu sendiri (*Hadisiwi & Suminar, n.d.*)

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Lokasi Kegiatan Pengabdian di Kelurahan Berkas dan Kelurahan Malabro, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan bersama mitra dari Kantor Kelurahan Berkas dan Kelurahan Malabro, Kecamatan Teluk Segara serta Puskesmas Pasar Ikan dengan sasaran utama kader berjumlah 6 orang yang terdiri dari 3 orang kader kelurahan Berkas dan 3 orang kader Kelurahan Malabro, serta 13 orang ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan tahapan sebagai berikut :

A. Perencanaan dan Persiapan Kegiatan

- 1) Kordinasi ke Dinas Kesehatan Kota Bengkulu dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Bengkulu.
- 2) Koordinasi ke Kepala Puskesmas Pasar Ikat, Camat Teluk Segara, Lurah dan Kader di Kelurahan Berkas serta Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.
- 3) Mengidentifikasi masalah kesehatan khususnya tentang stunting di Kelurahan Berkas dan Malabro.
- 4) Melakukan musyawarah dengan Camat, Lurah dan Kepala Puskesmas untuk menginformasikan kontrak program kegiatan yang akan dilakukan
- 5) Sosialisasi Stunting dan 1000 hari pertama kehidupan kepada kader, pihak puskesmas, serta *stakeholder* di Keluran Berkas dan Malabro, yang diisi oleh Narasumber dari Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Perempuan,

- Perlindungan Anak, Pengendalian
6) Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Bengkulu.
7) Bersama kepala desa/lurah, kepala puskesmas dan kader menentukan

jumlah kader aktif dan ibu hamil yang akan diikuti dalam kegiatan PkM

B. Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1 Pelaksanaan Kegiatan

No	Sasaran	Metode	Kegiatan	Indikator	Tanggal Kegiatan
1	Kader, ibu hamil, petugas kesehatan, stakeholder, tokoh masyarakat	Sosialisasi	Sosialisasi Stunting & 1000 HPK	Adanya perubahan pengetahuan masyarakat tentang 1000 HPK dan stunting	29 September 2023
2	Kader Posyandu	Pelatihan Pemberdayaan kader	Pelatihan dan penguatan peran dan fungsi Kader	Perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan kader Peningkatan kemampuan dan percaya diri kader dalam mendampingi ibu hamil dalam mencegah stunting	29 September 2023
3	Ibu hamil	Pelayanan kesehatan	Pemeriksaan kesehatan Pemeriksaan kadar Hb	Status gizi teridentifikasi Diketuainya kadar Hb dalam darah ibu hamil dan Status anemia teridentifikasi	17 dan 25 Oktober 2023
4	Ibu Hamil	Literasi informasi tentang stunting	Literasi informasi tentang stunting,	Adanya perubahan pengetahuan dan sikap tentang stunting	24 Oktober 2023
5	Masyarakat		Pembuatan mural	Tersedianya pojok informasi tentang stunting	1 sd 30 Oktober 2023

C. MONITORING DAN EVALUASI

Evaluasi dilakukan meliputi evaluasi input, proses dan output. Evaluasi untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan kuisisioner yang

dikembangkan oleh tim dan observasi langsung.

HASIL

A. Persiapan

Sebelum kegiatan dilakukan, tim pengabdian melakukan pertemuan dengan

Dinas Kesehatan Kota dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Bengkulu, Kepala Puskesmas Pasar Ikan, Camat Teluk Segara, Lurah dan Kader di Kelurahan Berkas serta Kelurahan Malabro Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu untuk menginformasikan kegiatan PkM dan meminta dukungan dari aparat setempat. Setelah mendapat dukungan, tim melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas, pemegang program KIA, gizi, bidan desa, bidan coordinator dan lurah untuk menyusun implementasi yang dapat dilakukan secara bersama-sama. Hasil yang didapatkan dalam rapat koordinasi tersebut bahwa dinas terkait (Dinas Kesehatan dan DP3AP2KB), lurah dan kepala puskesmas akan membantu dalam menggerakkan kader dan masyarakat agar aktif dalam mengikuti kegiatan, menyediakan fasilitas ruang pertemuan dan melibatkan kader serta tokoh masyarakat.



Gambar 1. Pertemuan Persiapan Kegiatan PkM dengan Dinas Kesehatan dan Camat.

Sosialisasi dilakukan di awal kegiatan dengan menghadirkan perwakilan dari Dinas Kesehatan Kota dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Bengkulu, Perwakilan Camat Teluk Segara, Lurah dari

Kelurahan Berkas dan Malabro, Perwakilan Kepala Puskesmas Pasar Ikan, aparat desa, pemegang program puskesmas, kader KPM, dan kader posyandu yang berjumlah 13 orang. Pada kegiatan ini diawali dengan sambutan dan arahan dari Perwakilan Dinas Kesehatan Kota, Bapak Camat Teluk Segara, Kepala Puskesmas Pasar Ikan. Pada kegiatan ini ketua tim pengabdian menyampaikan tentang kegiatan PkM yang akan dilakukan yaitu intervensi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang stunting melalui literasi informasi.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dibagi dalam 4 tahap yakni :

1) Persiapan meliputi pemilihan kader aktif yang dilakukan oleh Puskesmas Pasar Ikan.

Berdasarkan hasil koordinasi didapatkan jumlah kader yang diikutsertakan dalam sosialisasi dan edukasi adalah sejumlah 10 orang kader dari Kelurahan Berkas dan Malabro.

2) Pelatihan kader

Pelatihan kader dilakukan selama 1 hari yang dilakukan di Kantor kelurahan Berkas. Kader yang terlibat dalam pelatihan ini adalah kader posyandu yang ada di Kelurahan Berkas berjumlah 5 orang dan kader kelurahan Malabro berjumlah 5 orang. Pelatihan ini bertujuan untuk menyiapkan kader sebagai edukator dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil, bayi dan balita melalui pemberian nutrisi ibu hamil, baduta/ASI dan nutrisi ibu menyusui. Kader juga berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan literasi informasi Bersama ibu hamil. Materi yang diberikan dimulai dari konsep 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), konsep stunting, konsep menyusui, ASI Eksklusif dan ASI perah, Metode pelatihan diberikan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi keterampilan tentang teknik menyusui, pijat oksitosin, cara perah ASI dan penyimpanan ASI perah.



Gambar 2. Pelatihan Kader

3) Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan (ANC) dan Kadar Hb Ibu Hamil

Pada saat pengabdian Masyarakat juga dilakukan pemeriksaan kesehatan pada ibu hamil untuk mengetahui faktor resiko ibu terhadap stunting. Selama kegiatan ditemukan 2 orang ibu yang usianya 16 tahun. Menurut WHO usia yang tepat untuk ibu hamil sebaiknya berada pada rentang usia 20-35 tahun. Apabila usia ibu kurang dari 20 tahun beresiko untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dan ini merupakan salah satu factor resiko terjadinya stunting. Menurut Kementerian Kesehatan RI bayi BBLR mempengaruhi 20% dari angka kejadian stunting. Hal ini

juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk pada tahun 2015.

Saat kegiatan pengabdian Masyarakat juga ditemukan seorang ibu yang terlihat pucat, berat badan selama kehamilan bertambah sedikit hanya 3 kg, padahal usia kehamilannya sudah di trimester kedua. Saat dilakukan pengukuran berat badan ibu hanya 40 kg. Ibu hamil yang memiliki berat badan dan Indeks Masa Tubuh (IMT) yang kurang dari normal atau dalam kategori *underweight* memiliki resiko untuk melahirkan bayi dengan berat badan yang rendah (BBLR). Usia ibu yang kurang dari 20 tahun dan berat badan ibu yang rendah selama kehamilan bisa mengakibatkan bayi lahir premature dan merupakan salah satu factor penyebab stunting (Vivatkusol Y, 2017). Teori lain menyatakan bahwa anemia selama kehamilan juga bisa menyebabkan kejadian BBLR. Pada saat pemeriksaan ditemukan seorang ibu yang menderita anemia. Tim pengabmas bekerjasama dengan kader merujuk ibu yang beresiko ke pihak puskesmas untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil layanan pemeriksaan hb dan edukasi pencegahan stunting pada ibu hamil

No	Nama	Umur (tahun)	Umur kehamilan (Minggu)	BB Sebelum Hamil	BB Sekarang	TD	HB
1	In	35	34	90	84	121/81	15
2	Ye	16	33	45	60	115/68	14.4
3	Ra	27	28	52	58	107/75	15.6
4	Di	24	5	110	112	139/69	17.1
5	Fi	28	12	97	100	141/88	14.8
6	Ya	23	12	63	61	118/78	14
7	As	37	24	47	54	128/83	13.5
8	Sa	28	24	49	53	107/68	14.2
9	Lu	28	28	45	51	128/83	14.1
10	Re	33	24	48	61	123/80	13.9
11	Ri	38	37	62	73	121/76	12.4
12	Sv	16	24	37	40	100/70	10



Gambar 3. Pemeriksaan Ibu Hamil

4). Kegiatan Pembuatan Mural

Informasi tentang stunting selain bisa didapatkan dari kegiatan membaca Bersama juga bisa didapatkan melalui media informasi lain misalnya mural. Agar bisa menyentuh Masyarakat mural diletakkan ditempat yang mudah terlihat dan mudah diakses oleh Masyarakat, pada Pk mini mural ditempatkan di kantor lurah berkas. Mural berisikan informasi tentang stunting, tentang cara-cara mencegah stunting.



Gambar 4. pembuatan mural

Pendampingan literasi Ibu hamil oleh kader

Hasil dari literasi ini sebagaimana diharapkan dalam tujuan kegiatan ini, yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang stunting. Hal ini tampak pada hasil wawancara ketika evaluasi kegiatan, serta respon para peserta penyuluhan yang menyambut positif karena dianggap memberikan pengetahuan yang

cukup penting dan positif tentang 1000 HPK, stunting, ASI Eksklusif dll. Hal ini tentu menjadi nilai plus bagi para kader Posyandu dan tenaga Kesehatan, berkat kerjasama yang cukup solid antara tim pengabdian dan petugas Kesehatan yang ada di Puskesmas dalam mensosialisasikan kegiatan yang cukup gencar serta memanfaatkan media booklet serta mural yang cukup menarik untuk persuasinya terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil. Sikap ibu hamil yang sudah baik sebelumnya juga meningkat dengan adanya literasi informasi. Hasil peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil bisa dilihat pada table berikut ini.

Tabel. 2 hasil Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil serta T Test

Pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	4	30.8	30.8	30.8
	Baik	9	69.2	69.2	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Sikap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	2	15.4	15.4	15.4
	Baik	11	84.6	84.6	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Hasil uji statistic menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna untuk tingkat pengetahuan dan sikap ibu setelah dilakukan literasi informasi berupa kegiatan membaca bersama yang difasilitasi kader.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan literasi informasi

C. Evaluasi Kegiatan

1. Evaluasi dilakukan meliputi evaluasi input, proses dan output. Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan digunakan instrument kuisioner.
2. Evaluasi hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan kader dan ibu hamil di kelurahan Berkas serta Malabro.

Hasil dari wawancara tim pengabdian dengan masyarakat, bagaimana penilaian anda terhadap kegiatan PkM ini? Jawaban kader sebagai berikut :

- a) Kader G : *“kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama kami sebagai kader, dengan kegiatan ini kami dapat melakukan pendampingan bagi ibu hamil. Saya harap angka kejadian stunting bisa berkurang di Kelurahan Berkas*
- b) Kepala Puskesmas Pasar Ikan: *“terima kasih kepada tim Poltekkes, Kegiatan ini sangat membantu program kami di Puskesmas, dapat mengidentifikasi ibu hamil yang beresiko, mengajarkan kader tentang penilaian stunting dan bagaimana melakukan pemeriksaan antropometri, semoga bisa diteruskan dan berkelanjutan untuk peningkatan kesehatan masyarakat”*

PEMBAHASAN

Literasi informasi secara umum diartikan menjadi kemelekkan atau keberaksaraan infromasi. Literasi informasi artinya kemampuan untuk mendapatkan berita yang diharapkan, memahami bagaimana perpustakaan diatur, terbiasa dengan sumber

daya yang tersedia (termasuk format informasi serta mesin pencari digital), dan mempunyai pengetahuan dan seni manajemen yang umumnya digunakan dalam pencarian informasi

(*Literasi_informasi_peningkatan_kompetens*, n.d.) Istilah "informasi" mengacu tidak hanya di bahan tertulis tetapi juga media lainnya. Definisi literasi informasi sangat bervariasi tergantung pada sudut pandang, konteks aktivitas, dan bidang yang digunakan (Rahmawati et al., 2019)

Dari hasil pengabmas ini bahwa satu kunci keberhasilan penanganan *stunting* berawal dari deteksi dini kasus dan edukasi Pencegahan oleh para kader posyandu. Oleh karena itu, menjadi penting untuk terus meningkatkan literasi dan berbagi pengalaman dengan para kader agar posyandu menjadi semakin berdaya dan efektif dalam mencegah dan menangani kasus *stunting*.

SIMPULAN

1. Ada peningkatan pengetahuan kader dalam pencegahan *stunting*.
2. Ada peningkatan keterampilan dalam menilai status nutrisi, peningkatan berat badan ibu yang sesuai masa kehamilan.
3. Ada peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan literasi informasi dengan membaca bersama untuk pencegahan resiko *stunting*.
4. Dari hasil penilaian status kesehatan ibu hamil ditemukan beberapa orang ibu yang beresiko untuk melahirkan bayi BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

Carolina, m., puspita, a., indriana, s., stikes eka harap, k., raya, p., tengah alamat, k., beliang no, j., palangka, k., jekan raya, k., palangka raya, k., & tengah, k. (2023). *Hubungan pengetahuan dengan sikap orang tua dalam upaya pencegahan stunting di desa mantangai*

hilir puskesmas mantangai. 2(2).

[Http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/klinikhalamanutamajurnal](http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/klinikhalamanutamajurnal):<http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php>

<http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php>

Hadisiwi, p., & suminar, j. R. (n.d.). *Literasi kesehatan masyarakat dalam menopang pembangunan kesehatan di indonesia*. [Http://qualitysafety.bmj.com](http://qualitysafety.bmj.com)

Kebijakan, b., kesehatan, p., & ri, k. K. (n.d.). *Buku saku hasil survei status gizi indonesia (ssgi) 2022*.

Laporan riskesdas 2018 nasional. (n.d.).

Literasi_informasi_peningkatan_kompetens. (n.d.).

Pedoman pelaksanaan intervensi penurunan stunting terintegrasi di kabupaten kota. (n.d.).

Penelitian, p., keahlian, b., ri, d., nusantara, g., lt, i., subroto, j. J. G., & abstrak, m. T. (n.d.). *Stunting balita indonesia dan penanggulangannya*.

Rahmawati, n. A., faudah, l., & suryanta, b. (2019). Peningkatan literasi informasi dan minat baca melalui pelatihan dan penelusuran e-journal dan e-book di perpustakaan upn veteran. *Unilib : jurnal perpustakaan*, 10(2). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol10.is2.art5>

Stunting sutarto 2018. (n.d.).